

SKRIPSI

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI
DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI LUH PUTU LASRIYANI

NIM : 1815644054

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI
DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ni Luh Putu Lasriyani
1815644054**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan dengan komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan komposisi komite audit serta ukuran perusahaan terhadap *fee* audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 35 (tiga puluh lima). Data sampel penelitian ini dianalisis dengan metode analisis linear berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi dan komposisi dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan komposisi komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit, ukuran perusahaan, dan *fee* audit.

***THE IMPACT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND
COMPANY SIZE ON AUDIT FEE IN TECHNOLOGY AND
TELECOMMUNICATIONS SUB SECTOR COMPANIES
REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

Ni Luh Putu Lasriyani

1815644054

(Applied Managerial Accounting Undergraduate Study Program, Bali State
Polytechnic)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) as proxied by the composition of the board of directors, the composition of the board of commissioners, and the composition of the audit committee and company size on audit fees. This study uses a quantitative approach, with the data used in the form of secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The research population is the Technology and Telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. Sampling in this study uses the purposive sampling method in order to obtain a sample of 35 (thirty-five). The sample data of this study were analysed by multiple linear analysis methods using the IBM SPSS Statistic 23.0 application. The results of this study indicate that the composition of the board of directors and the composition of the board of commissioners have a positive and significant impact on audit fees. Meanwhile, the audit committee's composition and the company's size have a positive and insignificant impact on audit fees.

Keywords: *Good Corporate Governance, composition of the board of directors, composition of the board of commissioners, composition of the audit committee, company size, and audit fees.*

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI
DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Dibuat sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Akuntansi pada Program Studi Sarjana
Terapan Akuntansi Manajerial Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Bali**

NAMA : NI LUH PUTU LASRIYANI

NIM : 1815644054

**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ni Luh Putu Lasriyani

NIM : 1815644054

Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial

Menyatakan bahwa sesungguhnya Skripsi:

Judul : Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pembimbing : Desak Putu Suciwati, S.E., M.Si
Dra. Putu Dyah Hudiananingsih, M.Hum

Tanggal Uji : 19 Agustus 2022

Skripsi yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 19 Agustus 2022



Ni Luh Putu Lasriyani

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : NI LUH PUTU LASRIYANI
NIM : 1815644054

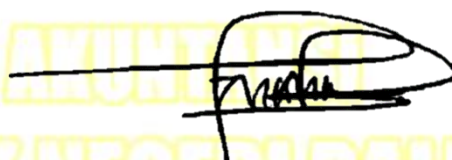
Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik oleh:

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II



Desak Putu Suciwati, S.E., M.Si
NIP. 197309252002122001



Dra. Putu Dyah Hudiananingsih, M.Hum
NIP. 196303201990112001

JURUSAN AKUNTANSI
KETUA



I Made Sudana, SE., M.Si
NIP. 196112281990031001

SKRIPSI

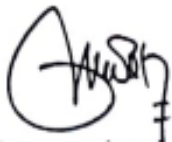
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKNOLOGI DAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Telah Diuji Dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:

Tanggal 19 Agustus 2022

PANITIA PENGUJI

KETUA:



Desak Putu Suciwati, S.E., M.Si
NIP. 197309252002122001

ANGGOTA:



2. Ni Made Ayu Dwijayanti., S.E. Ak., M.Si
NIP.197902242006042002



3. Dr.Drs.Paulus Subiyanto., M.Hum
NIP. 196106221993031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial pada Politeknik Negeri Bali. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE., M.eCom, selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan menuntut pendidikan di Politeknik Negeri Bali
2. I Made Sudana, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk dalam menyelesaikan studi di Politeknik Negeri Bali
3. Cening Ardina, SE. M. Agb, selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat kelulusan studi di Politeknik Negeri Bali.
4. Desak Putu Suciwati, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini

5. Dra. Putu Dyah Hudiananingsih, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
6. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
7. Teman-teman yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Badung, 19 Agustus 2022

Ni Luh Putu Lasriyani

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Abstrak.....	i
<i>Abstract</i>	ii
Halaman Persyaratan Gelar Sarjana Terapan	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Halaman Persetujuan	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Kerangka Pikir dan Konseptual	21
D. Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Variabel Penelitian dan Definisi	30
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Hasil Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan.....	54
D. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Simpulan	60
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	28
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sample.....	29
Tabel 3. 3 Sample Penelitian.....	30
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Durbin Watson.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Signifikansi F.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik t.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	22
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	25



Daftar Lampiran

Lampiran 1: Data Mentah Variabel

Lampiran 2: Data Logaritma Natural Total Aset dan Fee Audit

Lampiran 3: Hasil Uji Analisis Statistik

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 6: Hasil Uji Autokolerasi

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 8: Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Lampiran 9: Hasil Uji Signifikansi t

Lampiran 10: Hasil Uji Signifikansi F

Lampiran 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 12: Tabel Durbin-Watson

Lampiran 13: Tabel t

Lampiran 14: Tabel f

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah mendorong perubahan kebiasaan baru diberbagai sisi kehidupan masyarakat. Kebiasaan yang baru menekankan berbagai kegiatan dilakukan dari rumah dan membuat ketergantungan terhadap aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Salah satunya dengan penerapan *Work from Home* (WFH) dan *Study from Home* (SFH). Kondisi ini menjadi peluang bagi sektor teknologi dan telekomunikasi. Seperti yang ditulis Sidik (2020), menyebutkan bahwa sektor telekomunikasi didefinisikan sebagai satu dari berbagai sektor yang masih mempunyai daya tahan yang baik di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Kebutuhan masyarakat terhadap gaya hidup digital dengan mengakses internet ketika masa pandemi sekarang ini menyebabkan kinerja emiten telekomunikasi menjadi tergerak.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-0015/BEI/01-2021 “Perusahaan Tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala ke Bursa dengan ketentuan yang meliputi laporan keuangan auditan tahunan”. Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi para *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Sehingga dibutuhkan hasil audit laporan keuangan yang berkualitas untuk meningkatkan kepercayaan *stakeholder*.

Akibat dari adanya proses audit laporan keuangan, maka akan timbul adanya *fee* audit yang harus dibayarkan kepada akuntan publik atau auditor eksternal. Besarnya *fee* audit masih menjadi perbincangan, mengingat ada berbagai faktor yang dapat memengaruhinya, sehingga masih menarik untuk diteliti. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan besarnya *fee* audit adalah ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, didalamnya hanya ditetapkan indikator batas bawah tarif penagihan sebagai indikator terpenuhinya *fee* audit. Namun, besaran pasti *fee* audit yang didapat masih bergantung pada kesepakatan atau proses tawar-menawar antara auditor eksternal dengan perusahaan yang diaudit.

Adanya kasus PT Katarina Utama Tbk dengan KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan, ditemukan bahwa perusahaan telah memanipulasi laporan keuangannya dengan mencantumkan angka-angka fiktif. Namun dalam hasil auditnya KAP Budiman, Wawan, Pamudji dan Rekan memberikan opini wajar. Akibatnya perusahaan *delisting* dari bursa efek Indonesia. Dari kasus tersebut dapat diketahui bahwa penerapan dari GCG perusahaan masih lemah. Kelemahan penerapan GCG ini dapat berupa kurangnya pengawasan oleh Dewan Komisaris. Perusahaan dengan penerapan GCG yang buruk dapat mengakibatkan turunnya tingkat kepercayaan para pemegang saham karena investasi yang dilakukan menjadi tidak aman. Hal ini akan berakibat pada penarikan modal oleh para pemegang saham. Perusahaan dengan penerapan

GCG yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham karena terdapat kebijakan untuk menghindari perbedaan kepentingan dan terdapat sistem pengendalian dan pengawasan yang baik yang akan melindungi para pemegang saham.

Menurut Mursidah dan Khairina (2018) penerapan GCG berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan perusahaan tentu akan memengaruhi besar kecilnya *fee* audit. Pada perusahaan penunjukkan auditor eksternal atau Akuntan Publik biasanya dilaksanakan komite audit. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006) dalam Pedoman *Good Corporate Governance* Indonesia, tugas komite audit suatu perusahaan adalah memudahkan pihak dewan komisaris guna menjamin bahwasannya: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Lebih lanjut, berdasarkan pada International Finance Corporation dan Otoritas Jasa Keuangan (IFC dan OJK) (2018), menyebutkan bahwa perusahaan yang sudah terdaftar ini memiliki kewajiban dalam membentuk komite pendukung, sebagai misalnya ialah komite audit, yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

yang Baik (*GCG*). Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan perlindungan terhadap pihak pemegang saham dan juga potensi terjadinya kecurangan dalam manajemen perusahaan tersebut.

Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) dapat diatasi dengan menerapkan *GCG*. Menurut Sudarmanto et al. (2021), tujuan penerapan *GCG* didefinisikan dengan upaya untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan dari pihak pemegang saham serta berbagai pihak yang berkaitan dalam hal pengelolaan perusahaan supaya perusahaan dapat menjalankan operasionalnya dengan efisien dan efektif, oleh sebab itu ini nantinya akan dapat menaikkan kepercayaan publik dan juga nilai saham perusahaan. Mengacu pada Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), menyebutkan bahwa organ perusahaan yang di dalamnya terdiri atas dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ini berperan penting dalam hal melaksanakan *GCG* dengan efektif.

Penelitian Pratama dan Cahyonowati (2015) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan penelitian Sitompul (2019) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. Namun ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *fee* audit.

Penelitian Sukianasih dan Tenaya (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan

mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Namun Chandra (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit, sedangkan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Penelitian Sanusi dan Purwanto (2017) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali unsur-unsur yang terlibat dalam GCG seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit serta menambahkan satu variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Selain itu, pada penelitian ini *fee* audit diukur berdasarkan *fee* audit yang memang benar-benar dibayarkan. Bukan berdasarkan *professional fees* yang merupakan gabungan dari berbagai jenis jasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Fee Audit* pada Perusahaan Sub Sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komposisi dewan direksi berpengaruh terhadap *fee* audit?
2. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap *fee* audit?
3. Apakah komposisi komite audit berpengaruh terhadap *fee* audit?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit?
5. Apakah komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang akan ditetapkan maka dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian. Pembatasan tersebut terletak pada:

1. Aspek GCG yang digunakan sebagai *variable* independen dalam penelitian ini adalah dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit.
2. Populasi penelitian merupakan perusahaan sub sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian menggunakan laporan tahunan periode 2016 - 2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan direksi terhadap *fee* audit.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap *fee* audit.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh komposisi komite audit terhadap *fee* audit.
 - d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.

- e. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh GCG terhadap *fee* audit serta dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *fee* audit, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kesepakatan besarnya *fee* audit antara pihak perusahaan dengan auditor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada perekonomian modern semakin banyak terjadi pemisahan pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menekankan pentingnya penyerahan oleh pemilik perusahaan kepada tenaga profesional yang lebih mengerti menjalankan suatu bisnis. Teori keagenan pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Sudarmanto et al. (2021), *agency theory* membahas hubungan keagenan, di mana satu pihak (*principal*) mendelegasikan pekerjaannya kepada pihak lain (*agent*). *Agent* adalah pihak manajemen perusahaan yang dipercayakan oleh *principal* untuk mengoperasikan perusahaan, sedangkan *principal* adalah pemilik perusahaan atau pihak pemegang saham yang mendanai kegiatan operasional perusahaan.

Pemisahan pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan akibat dari adanya perberdaan kepentingan. Penyebab dari masalah keagenan adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidaksamaan informasi yang dimiliki oleh *agent* dan *principal*, artinya ada satu pihak yang mendapatkan informasi lebih dari pihak lain yang dapat dimanfaatkan untuk

kepentingannya sendiri. Dalam hal ini *agent* sebagai pengelola perusahaan menjadi pihak yang memiliki informasi lebih tersebut.

Ada dua jenis asimetri informasi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* adalah kondisi ketika salah satu pihak memiliki manfaat informasi sedangkan pihak lain tidak memiliki manfaat informasi yang sama. Dalam hal ini *agent* selaku orang dalam perusahaan lebih banyak mengetahui tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Sehingga terdapat kemungkinan adanya informasi yang tidak disampaikan kepada *principal* dan memengaruhi pengambilan keputusan. *Moral hazard* adalah kondisi ketika kegiatan *agent* tidak diketahui seluruhnya oleh *principal*. Dalam hal ini kegiatan manajer perusahaan tidak diketahui seluruhnya oleh pemegang saham, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak diluar pengetahuan *principal*.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) didasari oleh teori keagenan (*agency theory*) yang digunakan untuk menghindari konflik kepentingan dan asimetris informasi antara *principal* dengan *agent*. Di Indonesia pedoman umum *Good Corporate Governance (GCG)* disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance*.

Berdasarkan pada *Forum for Corporate Governance Indonesia (2001)*, dijelaskan bahwa *Corporate Governance* didefinisikan dengan rangkaian peraturan yang mengatur dan mengorganisasikan keterkaitan hubungan

yang melibatkan beberapa pihak, di antaranya ialah pemegang kepentingan internal, pemegang kepentingan eksternal, pemerintah, pihak kreditur, pengurus atau pengelola perusahaan, dan pemegang saham yang memiliki keterkaitan hubungan dengan berbagai hak serta kewajibannya, atau dengan kata lain sebagai suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan.

Berdasarkan pedoman umum GCG di Indonesia, GCG memiliki 5 (lima) prinsip yaitu transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasinya dan dalam mengambil keputusan; akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi, struktur, tugas dan tanggung jawab organ perusahaan; tanggung jawab (*responsibility*) yaitu kesesuaian dan kepatuhan dalam mengelola perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan; independensi (*independency*) yaitu pengelolaan perusahaan secara independen tanpa ada pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku; serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) yaitu perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham pemangku kepentingan lain secara adil yang mengikuti prinsip kewajaran dan kesetaraan.

Menurut PMK Nomor 88/PMK.06/2015, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik paling kurang diwujudkan dalam:

- a. Melaksanakan tanggung jawab dan tugas dari pihak direksi, pemegang saham dan juga dewan komisarisnya;
- b. Menerapkan system pengendalian umum dan juga manajemen risiko;

- c. Melengkapi dan melaksanakan tugas komite serta satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian internal;
 - d. Menerapkan fungsi kepatuhan, audit eksternal dan internal;
 - e. Melaksanakan rencana kerja, anggaran perusahaan dan juga Rencana Jangka Panjang perusahaan;
 - f. Mengadakan barang dan juga jasa;
 - g. Kesempatan dan keselamatan kerja;
 - h. Menjalin hubungan interaksi dengan pihak Pemangku Kepentingan;
 - i. pakta integritas, donasi, anti korupsi, dan juga etika berusaha; dan
 - j. pengenalan Persero.
3. Dewan Direksi

Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dijelaskan bahwa direksi didefinisikan dengan elemen perseroan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan atas pengurusan perseroan secara penuh untuk kepentingan Perseroan, berdasarkan tujuan dan maksud perseoran dan juga mewakili perseroan, baik itu dari luar ataupun dari dalam pengadilan berdasarkan pada ketentuan anggaran dasarnya.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, direksi bertugas menjalankan pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar. Direksi bertanggung jawab terhadap

pengurusan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan.

Direksi sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan, berkewajiban untuk menyusun pertanggungjawaban dalam bentuk laporan tahunan. Laporan tahunan tersebut memuat laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan GCG.

Jumlah Dewan Direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dan tetap memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan. Namun berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, komposisi dewan direksi perusahaan publik paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang anggota. Satu diantaranya diangkat menjadi Direktur Utama atau Presiden Direktur.

4. Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, menyebutkan bahwa Dewan Komisaris didefinisikan dengan elemen dari Perusahaan Publik atau Emiten yang tugasnya mengawasi secara khusus ataupun umum dengan berdasarkan apda anggaran dasarnya ataupun memberikan nasehat pada pihak Direksi.

Menurut KNKG (2006), menyebutkan bahwa dewan komisaris didefinisikan dengan unsur perusahaan yang tugas dan tanggung jawabnya kolektif dalam mengawasi dan menasehati pihak direksi dan juga memberikan kepastian bahwa perusahaan tersebut melakukan GCG. Dewan

komisaris yang fungsinya ialah sebagai pihak pengawas memiliki kewajiban dalam menyampaikan pengurusan perusahaan dan laporan pertanggungjawaban direksi.

Jumlah dari dewan komisaris ini wajib untuk diselaraskan dengan kompleksitas perusahaan dan tetap mencermati keefektivitasan dalam mengambil suatu keputusan. Namun berdasarkan POJK Nomor 33/POJK.04/2014, “Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang yang 1 (satu) di antaranya adalah Komisaris Independen”. Akan tetapi, apabila Dewan Komisaris ini melebihi dua orang, dengan demikian jumlah dari Komisaris Independen paling kurang 30% dari jumlah Dewan Komisaris keseluruhan. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya.

5. Komite Audit

Komite audit didefinisikan dengan komite yang dapat mendukung dan mendorong terbentuknya dewan komisaris yang tujuannya ialah memudahkan proses penerapan tugas serta fungsi Dewan Komisaris. Komite audit setidaknya terdiri atas tiga anggota, yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar perusahaan. Namun jumlahnya harus tetap disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dan tetap memperhatikan efektivitas pengambilan keputusan. Komite Audi diketuai oleh Komisaris Independen.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015, dengan demikian, pihak komite audit mempunyai tugas serta tanggung jawab sebagaimana di bawah ini:

- a. Menelaah informasi keuangan yang nantinya akan pihak Emiten ataupun Perusahaan publik keluarkan pada publik dan ataupun pihak otoritas, di antaranya ialah laporan keuangan, proyeksi serta berbagai laporan yang lainnya dan yang berhubungan dengan informasi Perusahaan Publik dan ataupun Keuangan Emiten;
- b. Menelaah ketaatan peraturan perundang-undangan yang memiliki keterkaitan hubungan dengan aktivitas Perusahaan Publik ataupun Emiten;
- c. Menyediakan pendapat dan opini independen jika terdapat perbedaan pendapat, yang melibatkan pihak Akuntan dan Manajemen untuk layanan jasanya;
- d. Merekomendasikan pada Dewan Komisaris berkenaan dengan penunjukkan Akuntan yang berdasar terhadap independensinya, imbalan jasa serta ruang lingkup penugasannya;
- e. Menelaah pemeriksaan yang pihak auditor internal lakukan dan melaksanakan pengawasan terhadap tindak lanjut Direksi untuk temuan yang didapatkan pihak auditor internal;
- f. Menelaah proses manajemen risiko yang dilaksanakan Direksi, apabila Perusahaan Publik dan atau Emiten ini tidak mempunyai fungsi pengawasan risiko di bawah Dewan Komisaris;

- g. Melaksanakan penelaahan terhadap aduan yang berhubungan dengan proses akuntansi serta pelaporan keuangan dari Perusahaan Publik ataupun Emiten;
 - h. Melaksanakan penelaahan dan pemberian saran pada pihak Dewan Komisaris berkenaan dengan terdapatnya potensi konflik kepentingan yang melibatkan pihak Perusahaan Publik dengan pihak Emiten; dan
 - i. Melindungi kerahasiaan informasi, dokumen serta data dari Pihak Perusahaan Publik dengan Emiten.
6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, log size, nilai pasar saham dan lainnya. Total aset biasanya dijadikan tolak ukur dari ukuran perusahaan, dengan pertimbangan bahwa total aset lebih stabil dari proksi lainnya. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa arus kasnya positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Selain itu total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan stabil dan lebih mampu menghasilkan laba. Umumnya ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu, perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Dalam kaitannya dengan *fee* audit, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor dalam penentuan *fee* audit. Ukuran perusahaan akan mencerminkan seberapa besar dan luasnya proses audit yang akan

dijalankan oleh auditor. Ukuran perusahaan dengan total aset yang besar akan memengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset yang besar membuat proses audit yang dilaksanakan auditor eksternal menjadi semakin panjang. Sehingga berpengaruh terhadap peningkatan *fee* audit.

7. Fee Audit

Fee audit merupakan imbalan jasa yang diberikan kepada auditor eksternal atau akuntan publik atas jasanya dalam mengaudit laporan keuangan. Besarnya *fee* audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti risiko penugasan, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, maupun reputasi auditor. Semakin kompleks perusahaan, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk pemeriksaan sehingga berdampak pada *fee* audit yang semakin tinggi.

Penentuan *fee* audit diatur dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Dalam peraturan disebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit IAPI menetapkan batas bawah Tarif Penagihan sebagai indikator terpenuhinya *fee* audit. Indikator tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan *fee* audit. Auditor dapat menentukan nilai *fee* audit yang lebih tinggi dari indikator tersebut, sesuai dengan kondisi perusahaan.

Dalam menetapkan *fee* audit sesuai Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan, oleh sebab

itu, pihak auditor ini wajib untuk mencermati berbagai prinsip dasarnya, antara lain ialah:

- a. Ruang lingkup pekerjaan dan kebutuhan klien
- b. Waktu yang diperlukan untuk tiap tahap audi
- c. Tugas serta tanggung jawab berdasarkan pada hukum (*statutory duties*);
- d. Tingkatan keahlian (*levels of expertise*) serta tanggung jawab yang terdapat dalam pekerjaan yang dilaksanakan;
- e. Banyaknya waktu serta jumlah personel yang dibutuhkan dan yang digunakan anggota secara efektif dan staf dalam menuntaskan pekerjaan;
- f. Sistem Pengendalian Mutu Kantor; dan
- g. Basis penetapan imbalan jasa yang sebelumnya sudah dipersepakati.

Adanya berbagai hal yang harus dipertimbangkan oleh akuntan publik membuat *fee* audit yang diterima oleh setiap akuntan publik menjadi berbeda-beda. Hal ini karena, setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sehingga, besaran akhir *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik masih bergantung pada kesepakatan antara akuntan publik dengan perusahaan yang diaudit.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, ada berbagai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan ataupun dasar agar dapat memperluas teori yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian, di antaranya ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Penelitian yang dilaksanakan Chandra (2015), dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit Eksternal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas pertemuan Dewan Komisaris, ukuran perusahaan, *subsidiaries* and *auditor size* berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan independensi komite audit dan *client risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit.
2. Penelitian yang dilaksanakan Pratama dan Cahyonowati (2015), dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Fee* Auditor Eksternal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, frekuensi pertemuan komite audit dan auditor internal berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Sedangkan ukuran dewan komisaris, frekuensi pertemuan dewan komisarin, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
3. Penelitian yang dilaksanakan Sukniasih dan Tenaya (2016), dengan judul “Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, dan Manajemen Laba Terhadap *Fee* Audit”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya variabel ukuran perusahaan, intensitas pertemuan komite audit, ukuran komite audit, dan dewan komisaris memberi sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit. Sementara itu, variabel bebas dari manajemen laba, independensi komite audit dan independensi dewan komisaris tidak memberi sumbangsih signifikan terhadap variabel *fee* audit.

4. Penelitian yang dilaksanakan Sanusi dan Purwanto (2017), dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya variabel ukuran perusahaan tidak memberi sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel *fee* audit.
5. Penelitian yang dilaksanakan Ayu dan Septiani (2018), dengan judul “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP terhadap *Fee* Audit Eksternal”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya variabel ukuran KAP, ukuran komite audit, dan Ukuran Dewan Komisaris memberi sumbangsih pengaruh terhadap variabel *fee* audit eksternal untuk perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014-2016.
6. Penelitian yang dilaksanakan Cristansy dan Ardianti (2018), dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee* Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* audit.
7. Penelitian yang dilaksanakan Sitompul (2019), dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit Fee*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya variabel profitabilitas klien, ukuran KAP, ukuran perusahaan, ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris, dan dewan komisaris memberi

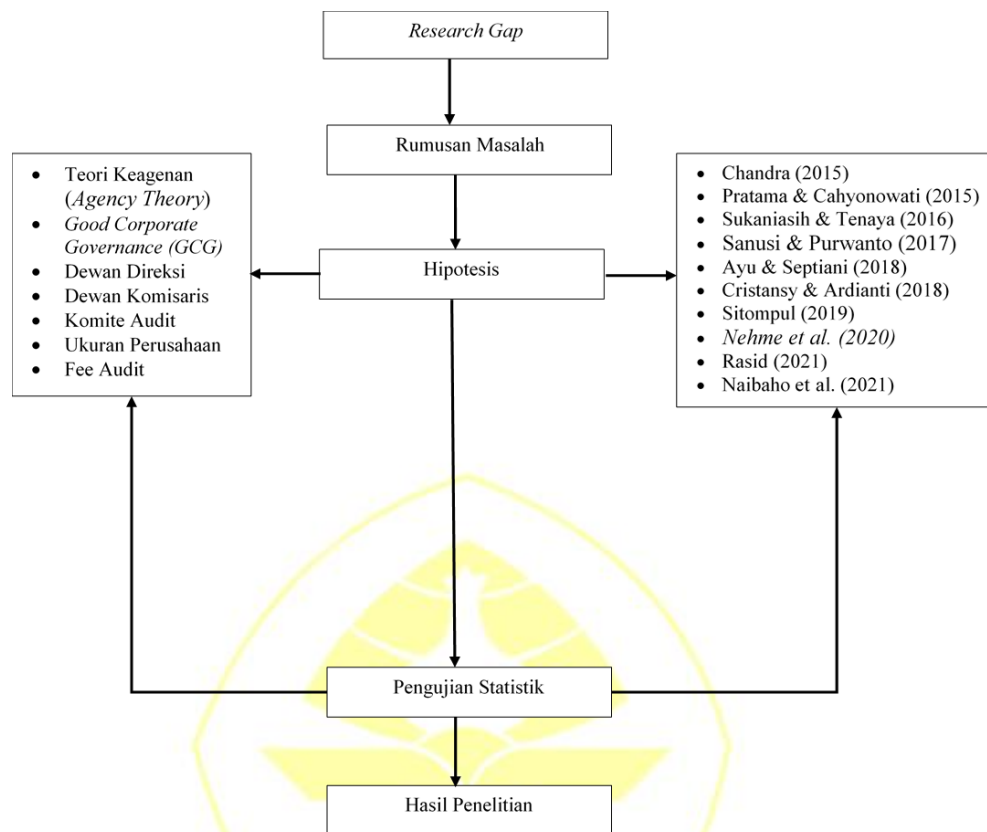
sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel *fee* auditor eksternal, sementara itu untuk variabel intensitas pertemuan dewan komisaris tidak memberi sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel *fee* auditor eksternal.

8. Penelitian yang dilaksanakan Nehme et al. (2020) dengan judul “*Director’s Monitoring Role, Ownership Concentration and Audit Fees*”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya variabel ukuran dewan direksi memberi sumbangsih pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel *fee* audit.
9. Penelitian yang dilaksanakan Rasid (2021) dengan judul “*The Impact of Corporate Governance Structure on The External Audit Fee in Sharia Shares*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit.
10. Penelitian yang dilaksanakan Naibaho et al. (2021), dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Komite Audit, Resiko Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit *Fee* Pada Perusahaan Jasa Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas terletak pada variable yang digunakan. Pada penelitian ini ditambahkan satu variable yang berbeda yakni dewan direksi. Selain itu *fee* audit yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya *fee* audit diukur menggunakan *professional fees*, sedangkan dalam penelitian ini *fee* audit yang digunakan adalah *fee* yang benar-benar dibayarkan sesuai dengan yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan.

C. Kerangka Pikir dan Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh GCG dan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit. Untuk mengetahui tujuan tersebut dilakukan pengkajian teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya terlebih dahulu yang berhubungan dengan GCG, ukuran perusahaan dan *fee* audit. Setelah pengkajian tersebut, maka akan diajukan hipotesis. Hipotesis tersebut akan diuji dengan pengujian statistik untuk membuktikan hasilnya. Pembahasan akan dilakukan setelah hipotesis tersebut diuji dan pada akhir penelitian akan ditarik kesimpulan. Dari pemaparan di atas berikut kerangka pikir dari penelitian ini:



Sumber: Pikiran peneliti, tahun 2022

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *fee* audit dalam penelitian ini diantaranya adalah komposisi Dewan Direksi, komposisi Dewan Komisaris, komposisi Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan. Untuk itu dijelaskan hubungan atau pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap *fee* audit sebagai berikut:

1. Pengaruh Komposisi Dewan Direksi terhadap *Fee* Audit

Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk menyusun pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang di dalamnya memuat laporan keuangan. Untuk mempertahankan reputasi perusahaan diperlukan laporan keuangan audit yang baik. Sehingga

semakin banyak jumlah Dewan Direksi akan menuntut banyak untuk menghasilkan laporan dengan kualitas audit yang baik. Hal tersebut membuat auditor perlu untuk bekerja ekstra dan waktu audit akan menjadi lebih lama. Hal ini menyebabkan terjadi peningkatan *fee* audit.

2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Fee Audit

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas untuk melindungi pemegang saham dengan melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada manajemen. Dewan Komisaris yang banyak akan membuat pengawasan menjadi tidak efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang tidak berkualitas. Selain itu untuk melindungi pemegang saham, dewan komisaris akan menuntut untuk menghasilkan laporan keuangan auditan yang berkualitas. Sehingga ini akan mengakibatkan waktu audit yang dibutuhkan menjadi lebih lama yang kemudian akan berakibat pada tingginya *fee* audit.

3. Pengaruh Komposisi Komite Audit terhadap Fee Audit

Salah satu struktur pendukung GCG adalah Komite Audit yang bertugas untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan memilih calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya. Komite Audit akan menuntut kualitas audit yang tinggi, sehingga komite audit akan memilih auditor dari KAP yang besar dan dengan reputasi yang baik. Hal ini akan menyebabkan *fee* audit yang akan dibebankan semakin tinggi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

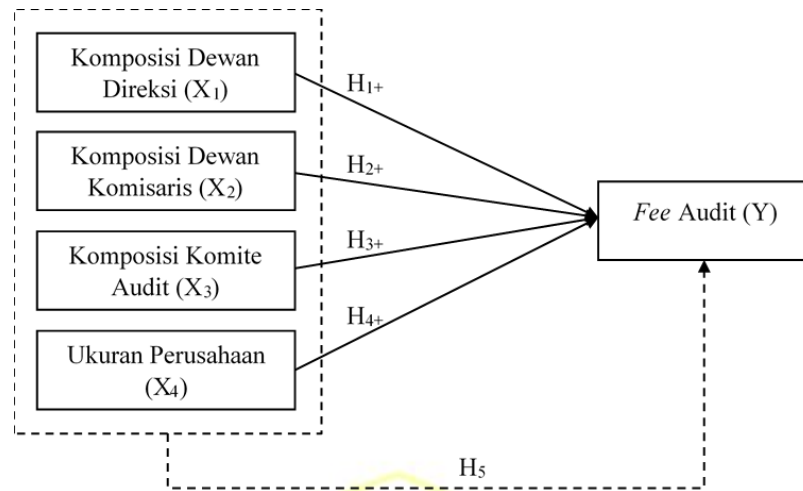
Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset. Perusahaan dengan aset yang lebih besar akan memiliki kemampuan membayar *fee* audit yang lebih tinggi. Selain itu, audit pada perusahaan besar akan memakan waktu yang lebih lama karena kompleksitas perusahaan tersebut. Sehingga akan berakibat pada meningkatnya *fee* audit yang harus dibayarkan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: Komposisi dewan direksi berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
- H₂: Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
- H₃: Komposisi komite audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
- H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit.
- H₅: Komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *fee* audit.

Hipotesis tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah, tahun 2022

Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian

Keterangan:

X₁, X₂, X₃, X₄,

Y

—————

- - - - -

= Variabel Independen (Variabel Bebas)

= Variabel Dependen (Variabel Terikat)

= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, jenis penelitiannya ialah berupa penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif, yakni penelitian yang tujuannya ialah agar dapat mengetahui keterkaitan hubungan antara lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk penelitian yang dilakukan ini, data penelitian yang peneliti gunakan ialah berupa data sekunder, yang diartikan dengan data penelitian yang didapatkan bersumber dari pihak lain yang memiliki keterkaitan hubungan dengan data penelitian yang nantinya akan diambil. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Data sekunder tersebut dikumpulkan dan diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan sub sektor teknologi dan telekomunikasi dari tahun 2016 - 2020.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs *website* www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu dari bulan Februari 2022 hingga Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data pada *website www.idx.co.id* perusahaan sektor Teknologi dan Telekomunikasi yang masih terdaftar dari tahun 2016 - 2020 sebagai berikut:



Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
3	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb
4	DCII	DCI Indonesia Tbk.
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara T
6	DMMX	Digital Mediatama Maxima Tbk.
7	EDGE	Indointernet Tbk.
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
9	ENVY	Envy Technologies Indonesia Tb
10	GLVA	Galva Technologies Tbk.
11	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.
12	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
13	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
14	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
15	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.
16	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.
17	MLPT	Multipolar Technology Tbk.
18	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk.
20	PGJO	Tourindo Guide Indonesia Tbk.
21	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
22	RUNS	Global Sukses Solusi Tbk.
23	SKYB	Northcliff Citranusa Indonesia
24	TECH	Indosterling Technomedia Tbk.
25	TFAS	Telefast Indonesia Tbk.
26	UVCR	Trimegah Karya Pratama Tbk.
27	WGSB	Wira Global Solusi Tbk.
28	ZYRX	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.
29	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
30	EXCL	XL Axiata Tbk.
31	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
32	ISAT	Indosat Tbk.
33	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.
34	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah, tahun 2022

2. Sampel

Sample perusahaan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yakni proses mengambil sampel penelitian yang berasal dari populasi penelitian dengan berlandaskan pertimbangan atau kriteria tertentu. Beberapa kriteria dalam memilih sampel penelitian untuk penelitian ini ialah:

- a. Perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2016-2020.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan besarnya *fee* audit pada laporan tahunan.
- d. Perusahaan yang mencantumkan jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, dan total aset selama periode pengamatan.

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	34
2	Perusahaan yang tidak konsisten mencantumkan laporan tahunannya	(23)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan data <i>fee</i> audit di dalam laporan tahunannya	(4)
4	Perusahaan yang tidak mencantumkan dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan total aset pada laporan tahunannya	0
Jumlah Sampel Perusahaan		7

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 35 (7 perusahaan x 5 tahun). Adapun perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian adalah :

Tabel 3.3
Sample Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.
2	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
3	KREN	Kresna Graha Investama Tbk.
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
5	EXCL	XL Axiata Tbk.
6	ISAT	Indosat Tbk.
7	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia data diolah, tahun 2022

D. Variabel Penelitian dan Definisi

Untuk penelitian yang dilakukan ini, variabel penelitiannya ialah variabel bebas dan terikat. Untuk penelitian ini, variabel terikatnya ialah berupa *fee* audit. Sementara itu, untuk variabel bebasnya berbentuk dengan GCG dengan proksi antara lain ialah Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi isrtta ukuran Perusahaan yang berbentuk dengan total asset. Berikut dijelaskan definisi dari masing-masing variabel:

1. Dewan Direksi (X_1)

Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan dan kepentingan perusahaan sesuai dengan tujuannya, serta mewakili perusahaan di luar maupun di dalam pengadilan sesuai anggaran dasar. Dalam penelitian ini jumlah dewan direksi yang

tercantum dalam laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai ukuran dari Komposisi Dewan Direksi.

2. Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sesuai anggaran dasar. Dalam penelitian ini jumlah dewan komisaris yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai ukuran dari Komposisi Dewan Komisaris.

3. Komite Audit (X3)

Komite audit adalah komite yang dibentuk sebagai komite pendukung bagi dewan komisaris dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan fungsinya. Dalam penelitian ini jumlah komite audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan digunakan sebagai ukuran dari Komposisi Komite Audit.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$UP = \text{natural log of total assets}$$

5. Fee Audit (Y)

Fee audit merupakan biaya dalam bentuk uang yang diterima auditor eksternal atau akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit kepada suatu

perusahaan. *Fee* audit yang digunakan pada penelitian ini adalah *fee* audit yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan. Logaritma natural *fee* audit digunakan sebagai ukuran dalam penelitian ini.

$$FA = \text{natural log of audit fees}$$

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan menyalin dan melakukan pengarsipan data-data berupa jumlah dewan direksi, jumlah dewan komisaris independen, jumlah komite audit independen, ukuran perusahaan berupa total aset, dan *fee* audit.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Teknologi dan Telekomunikasi periode 2016-2020 yang telah diaudit. Data sekunder tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan tentang variabel pada penelitian ini,

yaitu ukuran Dewan Direksi, ukuran Dewan Komisaris, ukuran Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *fee* audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis data pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi IBM SPSS *Statistic* 23.0.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Dalam mengambil keputusan penentuan dapat diputuskan dengan ketentuan berikut:

- 1) Nilai Sig (signifikansi) $> 0,050$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Nilai Sig (signifikansi) $< 0,050$ maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas ini dimaksudkan agar dapat mengetahui nilai

Variance Inflation Factor (VIF) dan ataupun Tolerance yang terdapat dalam model regresi. Untuk penelitian yang dilakukan ini, pengujian multikolinearitas ini ialah sebagaimana di bawah ini:

- 1) Apabila nilai VIF ini lebih rendah diperbandingkan dengan 10 dan atau nilai Tolerance ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 0.01, dengan demikian dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.
 - 2) Apabila nilai VIF ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 10 dan atau nilai Tolerance ini lebih rendah diperbandingkan dengan 0.01, dengan demikian dikatakan bahwa ada masalah multikolinearitas
 - 3) Apabila koefisien korelasi untuk tiap variabel bebasnya lebih tinggi diperbandingkan dengan 0.08, dengan demikian ada permasalahan multikolinearitas, begitupun sebaliknya.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi, kondisi yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $>$ dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Jika nilai signifikan $<$ dari $\alpha = 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan agar dapat melakukan pengujian apakah model regresi yang ditetapkan tersebut mempunyai hubungan korelasi antara residual untuk tahun t dengan residual tahun $t-1$ (yang sebelumnya). Uji autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin Watson*. Dengan ketentuan pengambilan keputusan yakni:

- 1) Jika $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $dU < d < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, maka pengujian tidak meyakinkan.

3. Analisis Regresi Berganda (Multiple Regression Analysis)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara GCG dan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*), dikarenakan pada penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$FA = a + b_1DD + b_2DK + b_3KA + b_4UP + e$$

Keterangan:

FA	= <i>Fee</i> Audit
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi Variabel Independen
DD	= Komposisi Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi
DK	= Komposisi Dewan Komisaris = Jumlah Dewan Komisaris
KA	= Komposisi Komite Audit = Jumlah Komite Audit
UP	= Ukuran Perusahaan = LN total aset
e	= <i>error term</i>

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Pengujian statistik t dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variabel independennya. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 23.0. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai dari t-hitung lebih tinggi diperbandingkan dengan t-tabel dalam taraf signifikansinya ialah 5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H₀ tersebut ditolak ataupun dapat dinyatakan bahwa hipotesis untuk tiap-tiap variabel bebas yang memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen tersebut dapat dinyatakan diterima.
- 2) Jika nilai dari t-hitung lebih rendah diperbandingkan dengan t-tabel dalam taraf signifikansinya ialah 5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H₀ tersebut diterima ataupun dapat dinyatakan bahwa hipotesis untuk tiap-tiap variabel bebas tidak

memberikan pengaruh signifikan pada variabel dependen tersebut dapat dinyatakan diterima.

Atau dengan melihat kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkatan $\text{sig } t \leq \alpha = 0,05$, dengan demikian bahwa hipotesis penelitian ini didukung, dalam hal ini berarti bahwa variabel bebas ini secara parsial memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Tingkatan $\text{sig } t \geq \alpha = 0,05$, dengan demikian bahwa hipotesis penelitian ini tidak didukung, dalam hal ini berarti bahwa variabel bebas ini secara parsial tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikan Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Uji statistik F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan tingkat keyakinan 95%. Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara simultan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sebaliknya variabel independen dinyatakan tidak berpengaruh secara simultan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Pengujian ini dilakukan dengan uji Anova pada aplikasi IBM SPSS *Statistic* 23.0. Dalam mengambil keputusan ini ditinjau berdasarkan apda pengujian untuk nilai F yang ada pada tabel ANOVA dengan tingkatan signifikansi yang digunakan ialah 0,05.

Untuk pengujian F ini, terdapat beberapa ketentuan yang digunakan, antara lain ialah:

- 1) Bila nilai dari F-hitung tersebut lebih tinggi diperbandingkan dengan F-tabel, dengan demikian H1 dapat dinyatakan diterima dan sedangkan untuk H0 ditolak, dalam hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas memberi sumbangsih pengaruh signifikan pada variabel terikat.
 - 2) Bila nilai dari Fhitung lebih rendah diperbandingkan dengan F-tabel, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H1 dapat dinyatakan ditolak, dan sedangkan untuk H0 diterima, dalam hal ini berarti bahwa keseluruhan variabel bebas tersebut tidak memberi sumbangsih pengaruh signifikan pada variabel terikat.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (Uji R^2) ini berguna untuk mempertunjukkan besaran persentase variabel bebas dalam memperjelaskan atau memprediksikan terhadap variabel terikat.

Besaran dari nilai R ini rentang antara 0 sampai dengan 1, jika angka R yang dihasilkan mendekati 1, dengan demikian persentase besaran variasi variabel bebasnya dalam menjelaskan atau memprediksikan variabel terikat tersebut besar, dan begitupun hal yang sebaliknya.

Nilai dari *adjusted R Square* ini ialah nilai yang memperlihatkan besaran variasi variabel dependen yang dapat diprediksikan atau dijelaskan variabel bebas yang ditelitinya, sementara itu, sisa yang

didapatkan ialah 100% dikurangi dengan nilai *adjusted R Square* ini ialah besaran variasi untuk variabel terikat yang dijelaskan atau diprediksikan di luar dari permodelan regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi dimaksudkan guna melaksanakan pengukuran proporsi pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yang adada dalam model regresi tersebut.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk penelitian yang dilakukan ini, deskriptif variabelnya ialah statistik deskriptif yang di dalamnya mencakup beberapa hal, di antaranya ialah standar deviasi, mean, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel penelitian yang digunakan. Statistik deskriptif ini fungsinya ialah mendeskripsikan karakter dari sampel penelitian yang dipilih. Statistik deskriptif ini akan disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	35	3	9	5,40	1.479
DK	35	2	10	5,97	2.854
KA	35	2	7	3,40	1.241
UP	35	21,907	33,140	29,91354	2,585476
FA	35	18,683	24,904	21,56731	2,121830
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2022

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 35 sampel. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Komposisi Dewan Direksi (DD). Nilai minimum variabel DD sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 9. Nilai standar deviasi sebesar 1,479 lebih kecil dari pada nilai rata-rata 5,40 hal ini menunjukkan data variabel DD tidak bervariasi.
- b. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Komposisi Dewan Komisaris (DK). Nilai minimum variabel DK sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 10. Nilai standar deviasi sebesar 2,854 lebih besar daripada nilai rata-rata 5,97 hal ini menunjukkan data variabel DK bervariasi.
- c. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Komposisi Komite Audit (KA). Nilai minimum variabel KA sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 7. Nilai standar deviasi sebesar 1,241 lebih kecil daripada nilai rata-rata 3,40 hal ini menunjukkan data variabel KA tidak bervariasi.
- d. Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Ukuran Perusahaan (UP). Nilai minimum variabel UP sebesar 21,907 dan nilai maksimum sebesar 33.140. Nilai standar deviasi sebesar 2,585476 lebih besar daripada nilai rata-rata 29,91354 hal ini menunjukkan data variabel UP bervariasi.

- e. Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu Fee Audit (FA). Nilai minimum variabel FA sebesar 18.683 dan nilai maksimum sebesar 24.904. Nilai standar deviasi sebesar 2.121830 lebih besar daripada nilai rata-rata 21.56731 hal ini menunjukkan data variabel FA bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini bertujuan agar dapat meninjau bahwa sampel penelitian yang diambilkan dari populasi penelitian tersebut memiliki distribusi normal ataupun probabilitas atas berbagai komponen pengganggu yang mempunyai nilai rata-rata yang harapannya ialah bernilai nol, tidak memiliki varian konstan dan tidak berkorelasi, dengan demikian memungkinkan untuk digunakan statistik parametrik. Data penelitian yang memiliki distribusi normal ini ialah satu dari berbagai persyaratan yang dilaksanakannya pengujian parametrik (*parametrik-test*). Uji normalitas data merupakan hal yang lazim dilakukan sebelum sebuah metode statistik dilakukan

Agar dapat mengetahui apakah data penelitian tersebut memiliki distribusi normal ataupun tidak, dapat mengoptimalkan dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Ketentuan pengujian dengan pendekatan *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa bila nilai dari *probabilitas* atau *asympt.sig. (2-tailed)* tersebut lebih tinggi

diperbandingkan dengan *level of significant* (α), dengan demikian data penelitian tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,00146430
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,141
	Positive	,077
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, tahun 2022

Mengacu pada hasil pengujian kolmogorov-smirnov sebagaimana disajikan dalam tabel 4.2, didapatkan bahwa nilai Asymp Sig. ialah (0,077), nilai ini lebih tinggi diperbandingkan dengan α (0,05), dengan demikian dapat dihasilkan kesimpulan bahwa data penelitian ini telah memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Pengertian Multikoleniaritas adalah kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan yang terlampau tinggi antar berbagai variabel bebas lainnya. Uji multikoleniaritas ini dimaksudkan agar dapat mengidentifikasi apakah di dalam permodelan regresi yang dilaksanakan tersebut terdapat keterkaitan

hubungan korelasi antar variabel bebas tersebut. Bila berlangsung hubungan korelasi tersebut, berarti ada permasalahan multikolinieritas yang musti diselesaikan. Multikolinieritas ini timbul sebagai konsekuensi atau adanya keterkaitan hubungan sebab-akibat (kausal) antara lebih dari satu variabel penelitian atau terdapatnya fakta bahwa terdapat dua variabel penjelas yang secara simultan dipengaruhi dengan variabel ketiga yang tidak dimaksudkan atau dilibatkan di dalam permodelan regresi ini. Multikolinieritas ini dilaksanakan pengujian dengan cara meninjau atau melihat Variance Inflation Factor (VIF) tersebut tidak melebihi nilai 10, dengan demikian permodelan regresi tersebut terbebas dari permasalahan multikolinieritas. Variance Inflation Factor (VIF) dapat didefinisikan dengan estimasi atau perkiraan besaran multikolinieritas yang terjadi peningkatan varian terhadap koefisien estimasi dari variabel penjelasan tersebut. Dengan nilai VIF yang tinggi ini memperlihatkan bahwa multikolinieritas ini sudah meningkatkan sedikit varian yang terdapat pada koefisien estimasi, sebagai konsekuensi penurunan nilai t . Hasil pengujian multikolinieritas ini dapat ditinjau berdasarkan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>			
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	DD	,762	1,312
	DK	,406	2,462
	KA	,457	2,190
	UP	,281	3,553

a. Dependent Variable: FA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Mengacu dalam table 4.3 yang disajikan tersebut, dengan ini dapat ditinjau bahwasanya model regresi ini tidak memiliki permasalahan multikolinearitas. Hal ini dapat ditinjau berdasarkan pada nilai tolerance untuk tiap variable yang lebih tinggi diperbandingkan dengan 10 persen (0,1). Berdasarkan hasil dari perhitungan VIF ini memperlihatkan bahwa VIF dari tiap variabel penelitian ini ialah tidak lebih dari angka 10. Dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya tidak terdapat multikolinearitas dari antar tiap variabel bebasnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dimaksudkan agar dapat melaksanakan pengujian apakah di dalam permodelan regresi tersebut berlangsung pertidaksamaan varian residual untuk satu pengamatan tertentu ke dalam pengalaman lainnya. Bila variansi residual satu

pengamatan tertentu terhadap pengamatan yang lainnya tersebut tetap, dengan demikian ini disebut dengan istilah homokedastisitas, dan bila terdapat perbedaan, maka diistilahkan dengan heterokedastisitas. Keadaan heteroskedastisitas ini acapkali terjadi dalam *data cross section*, atau data penelitian yang diambil dari berbagai responden penelitian di waktu yang tertentu. Satu dari berbagai cara agar dapat mendeteksi terdapat atau tidak terdapatnya masalah heteroskedastisitas ini ialah dengan cara melihat pengujian Glejser.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,904	1,888		-,479	,635
	DD	-,061	,082	-,146	-,743	,463
	DK	,005	,058	,023	,085	,932
	KA	-,163	,125	-,328	-1,296	,205
	UP	,85	,077	,357	1,104	,278

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dilihat dari nilai signifikansi setiap variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Tujuan pengujian autokorelasi ini dimaksudkan agar dapat melakukan pengujian apakah model regresi linear ini terdapat hubungan korelasi, antara kesalahan pengganggu dalam periode t-1 (yang sebelumnya). Apabila ada hubungan korelasi, dengan demikian dinyatakan terdapat permasalahan autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dapat ditinjau berdasarkan dalam nilai *Durbin Watson*. Jika nilai *Durbin Watson* ini ada dalam daerah dU hingga 4-dU, dengan ini dapat dihasilkan kesimpulan bahwasannya model regresi ini tidak ada permasalahan autokorelasi. Di bawah ini ialah hasil pengujian autokorelasi yang disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,882 ^a	,777	,748	1,066140	1,775

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: FA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diperoleh nilai durbin-watson (dw) yaitu sebesar 1,775. Kemudian berdasarkan tabel durbin watson pada $n=35$ dan $k=4$ diperoleh nilai dL sebesar 1,2221 dan nilai dU sebesar 1,7259. Dikarenakan nilai dU (1,7259) < dw (1,775) < 4-dU (2,2741) maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengandung autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,237	3,280		3,426	,002
	DD	,401	,142	,280	2,832	,008
	DK	,324	,101	,436	3,224	,003
	KA	,371	,218	,217	1,702	,099
	UP	,166	,133	,202	1,246	,222

a. Dependent Variable: FA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Tabel 4. 7
Hasil Uji Signifikansi F

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118,974	4	29,743	26,168	,000 ^b
	Residual	34,100	30	1,137		
	Total	153,074	34			

a. Dependent Variable: FA

b. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan pada tabel di atas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FA = 11,237 + 0,401 DD + 0,324 DK + 0,371 KA + 0,166 UP + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 11,237. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) dianggap konstan, maka variabel *Fee Audit* (FA) yang dihasilkan adalah sebesar 11,237.
- b. Nilai 0,401 pada variabel Komposisi Dewan Direksi (DD) adalah memiliki nilai positif, oleh sebab itu, hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel Komposisi Dewan Direksi (DD) mempunyai keterkaitan hubungan yang positif terhadap variabel *Fee Audit* (FA). Dalam hal ini artinya bahwa apabila terdapat kenaikan untuk satu-satuan dari variabel Komposisi Dewan Direksi (DD) dengan demikian menyebabkan variabel terikat dari *Fee Audit* (FA) akan mengalami peningkatan senilai 0,401.
- c. Nilai 0,324 pada variabel Komposisi Dewan Komisaris (DK) adalah memiliki nilai positif, oleh sebab itu, hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel Komposisi Dewan Komisaris (DK) mempunyai keterkaitan hubungan yang positif terhadap variabel *Fee Audit* (FA). Dalam hal ini artinya bahwa apabila terdapat kenaikan untuk satu-satuan dari variabel Komposisi Dewan Komisaris (DK) dengan demikian menyebabkan variabel terikat dari *Fee Audit* (FA) akan mengalami peningkatan senilai 0,324.

- d. Nilai 0,371 pada variabel Komposisi Komite *Audit* (KA) adalah memiliki nilai positif, oleh sebab itu, hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel Komposisi Komite *Audit* (KA) mempunyai keterkaitan hubungan yang positif terhadap variabel Fee Audit (FA). Dalam hal ini artinya bahwa apabila terdapat kenaikan untuk satu-satuan dari variabel Komposisi Komite *Audit* (KA) dengan demikian menyebabkan variabel terikat dari Fee Audit (FA) akan mengalami peningkatan senilai 0,371.
- e. Nilai 0,166 pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) adalah memiliki nilai positif, oleh sebab itu, hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai keterkaitan hubungan yang positif terhadap variabel Fee Audit (FA). Dalam hal ini artinya bahwa apabila terdapat kenaikan untuk satu-satuan dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) dengan demikian menyebabkan variabel terikat dari Fee Audit (FA) akan mengalami peningkatan senilai 0,166.

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Untuk penelitian yang dilaksanakan ini, pengujian t dimaksudkan agar dapat melakukan pengujian pengaruh dari variabel bebas, antara lain ialah Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) terhadap variabel *Fee Audit* (FA) secara parsial. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,237	3,280		3,426	,002
DD	,401	,142	,280	2,832	,008
DK	,324	,101	,436	3,224	,003
KA	,371	,218	,217	1,702	,099
UP	,166	,133	,202	1,246	,222

a. Dependent Variable: FA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji statistik t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada variabel Komposisi Dewan Direksi (DD) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} (2,832) > t_{tabel} (2,04227)$ dengan nilai sig 0,008. Dengan dasar perbandingan ini, maka H_1 diterima atau dalam hal ini artinya bahwa variabel bebas Komposisi Dewan Direksi (DD) memberi sumbangsih pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari Fee Audit (FA).
- b. Pada variabel Komposisi Dewan Komisaris (DK) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} (3,224) > t_{tabel} (2,04227)$ dengan nilai sig 0,003. Dengan dasar perbandingan ini, maka H_2 diterima atau dalam hal ini artinya bahwa variabel bebas Komposisi Dewan Komisaris (DK) memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari Fee Audit (FA).
- c. Pada variabel Komposisi Komite Audit (KA) diketahui memiliki nilai $t_{hitung} (1,702) > t_{tabel} (2,04227)$ dengan nilai sig 0,099. Dengan dasar perbandingan ini, maka H_3 ditolak atau dalam hal ini artinya bahwa

variabel bebas Komposisi Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari Fee Audit (FA).

- d. Pada variabel Ukuran Perusahaan (UP) diketahui memiliki nilai t_{hitung} (1,246) $>$ t_{tabel} (2,04227) dengan nilai sig 0,222. Dengan dasar perbandingan ini, maka H_4 ditolak atau dalam hal ini artinya bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan (UP) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dari Fee Audit (FA).

2. Uji Signifikasn Pengaruh Simultan (Uji F)

Untuk penelitian yang dilakukan ini, pengujian F ini dimaksudkan agar dapat mengetahui keterkaitan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, yang dalam hal ini ialah variabel Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen *Fee Audit* (FA). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7. Berdasarkan tabel 4.7 tersebut didapatkan nilai F_{hitung} (26,168) $>$ F_{tabel} (2,69) dengan nilai sig 0,000. Dengan dasar perbandingan ini, maka H_5 diterima atau dalam hal ini artinya bahwa variabel bebas Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel *Fee Audit* (FA).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Agar dapat melaksanakan pengukuran terhadap proporsi pengaruh yang dihasilkan variabel bebas pada variabel terikat ini ialah dengan model regresi. Pengujian koefisien determinasi (Uji R^2) ini berguna untuk mempertunjukkan besaran persentase variabel bebas dalam memperjelaskan atau memprediksikan terhadap variabel terikat. Besaran dari nilai R ini rentang antara 0 sampai dengan 1, jika angka R yang dihasilkan mendekati 1, dengan demikian persentase besaran variasi variabel bebasnya dalam menjelaskan atau memprediksikan variabel terikat tersebut besar, dan begitupun hal yang sebaliknya. Nilai dari *adjusted R Square* ini ialah nilai yang memperlihatkan besaran variasi variabel dependen yang dapat diprediksikan atau dijelaskan variabel bebas yang ditelitinya, sementara itu, sisa yang didapatkan ialah 100% dikurangi dengan nilai *adjusted R Square* ini ialah besaran variasi untuk variabel terikat yang dijelaskan atau diprediksikan di luar dari permodelan regresi yang dilakukan. Koefisien determinasi dimaksudkan guna melaksanakan pengukuran proporsi pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yang ada dalam model regresi tersebut

Untuk penelitian yang dilakukan ini, nilai R Square ini dikarenakan bahwa ini nantinya akan dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan jika satu variabel independen ditambahkan atau dimasukkan dalam model regresi yang diujinya tersebut. Nilai ini dapat ditinjau berdasarkan dalam tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,882 ^a	,777	,748	1,066140

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: FA

Sumber: Data sekunder diolah, tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,748 atau 74,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) dapat menjelaskan variabel dependen *Fee Audit* (FA) sebesar 74,8%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Komposisi Dewan Direksi terhadap Fee Audit

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi memiliki koefisien sebesar 0,401 sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,008. Artinya, bahwa komposisi dewan direksi berhubungan positif dan signifikan terhadap *fee audit*. Untuk nilai t_{hitung} sebesar $2,832 > t_{tabel}$ sebesar 2,04227. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan direksi perusahaan, maka semakin tinggi *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.

Secara umum Dewan Direksi sebagai organ yang bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan ingin selalu menciptakan reputasi perusahaan yang baik. Hal ini berguna untuk mempertahankan kepercayaan pemegang saham. Sehingga membuat Dewan Direksi menuntut auditor untuk menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas. Hal ini berpengaruh kepada lamanya proses audit dan meningkatkan *fee* audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nehme et al. (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya jumlah Dewan Direksi menuntut pengawasan yang lebih dari auditor sehingga akan mengakibatkan meningkatnya jam proses audit dan peningkatan *fee* audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian Rasid (2021) yang menemukan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit.

2. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris terhadap Fee Audit

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris memiliki koefisien sebesar 0,324 sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,003. Artinya, bahwa komposisi dewan komisaris berhubungan positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Untuk nilai t_{hitung} sebesar 3,224 > t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris perusahaan, maka semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.

Dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas untuk mengawasi pihak manajemen perusahaan salah satunya dalam hal laporan keuangan. Dewan komisaris berperan untuk melindungi pemegang saham sehingga bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan berkinerja baik. Penelitian Pratama dan Cahyonowati (2015) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris yang banyak akan membuat pengawasan menjadi tidak efektif, sehingga membuat laporan keuangan yang tidak berkualitas. Hal ini berdampak pada lamanya proses audit laporan keuangan yang mengakibatkan *fee* audit yang dibebankan tinggi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukaniasih dan Tenaya (2016) yang menyatakan bahwa, ukuran dewan komisaris yang banyak tidak ideal untuk mengevaluasi laporan keuangan sehingga memerlukan waktu lebih lama dan berpengaruh terhadap *fee* audit.

3. Pengaruh Komposisi Komite Audit terhadap Fee Audit

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa komposisi komite audit memiliki koefisien sebesar 0,371 sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,099. Artinya, bahwa komposisi dewan komisaris berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit. Untuk nilai t_{hitung} sebesar 1,702 > t_{tabel} sebesar 2,04227. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti, tidak ada hubungan antara Komposisi Komite Audit dengan *Fee* Audit.

Jika jumlah Komite Audit meningkat atau menurun tidak akan diikuti oleh meningkatnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Cahyonowati (2015) yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan. Namun penelitian ini searah dengan penelitian Sukaniasih dan Tenaya (2016) yang menyatakan bahwa dengan banyaknya jumlah komite audit akan membuat kualitas laporan keuangan yang lebih baik karena dibekali dengan keahlian dalam bidangnya. Hal ini mengurangi beban kerja auditor eksternal sehingga mengurangi *fee* audit.

Hasil penelitian ini ditolak disebabkan karena ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu indikator dalam menentukan *fee* audit pada perusahaan sub sektor teknologi dan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa komposisi komite audit memiliki koefisien sebesar 0,166 sedangkan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,222. Artinya, bahwa ukuran perusahaan berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap *fee* audit. Untuk nilai t_{hitung} sebesar $1,246 > t_{tabel}$ sebesar 2,04227. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa, hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti, tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan Audit dengan Fee Audit. Jika total

aset perusahaan meningkat atau menurun tidak akan diikuti oleh meningkatnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Hasil penelitian tidak searah dengan penelitian Chandara (2015) yang menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Sitompul (2019) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks proses audit yang dilakukan sehingga *fee* audit yang dibebankan semakin tinggi. Namun hasil penelitian ini searah dengan penelitian Sanusi dan Purwanto (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Hasil penelitian ini ditolak disebabkan karena ukuran perusahaan tidak menjadi salah satu indikator dalam menentukan *fee* audit pada perusahaan sub sektor teknologi dan komunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Hasil yang tidak signifikan ini penyebabnya tidak bisa digeneralisir. Kemungkinan penyebabnya adalah kenaikan aset yang tidak proporsional dengan kenaikan *fee* audit dibandingkan dengan periode sebelumnya.

5. Pengaruh Komposisi Dewan Direksi, Komposisi Dewan Komisaris, Komposisi Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima bahwa variabel komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara bersama-sama atau simultan terhadap *fee* audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (26,168) > F_{tabel}$

(2,69) dengan nilai sig 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Komposisi Dewan Direksi (DD), Komposisi Dewan Komisaris (DK), Komposisi Komite *Audit* (KA) dan Ukuran Perusahaan (UP) mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel *Fee Audit* (FA). Hal ini berarti komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama sama dapat mempengaruhi besarnya fee audit yang harus dibayarkan kepada auditor eksternal.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yakni:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai proksi dari GCG yang dijadikan variabel independen.
2. Sampel penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sub sektor teknologi dan komunikasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020.
3. Tidak semua perusahaan menyajikan fee audit yang dibayar sebenarnya sehingga sample yang diperoleh tergolong sedikit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variable independen yang terdiri dari komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan terhadap variable dependen *fee* audit. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan direksi perusahaan, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris perusahaan, maka proses audit akan semakin lama untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor eksternal.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komposisi komite audit yang diukur menggunakan jumlah komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit. Artinya, tidak ada hubungan antara Komposisi Komite Audit dengan *Fee* Audit. Jika jumlah Komite Audit meningkat atau menurun tidak akan diikuti oleh meningkatnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit. Hipotesis penelitian ditolak. Artinya, tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan Audit dengan *Fee* Audit. Jika total aset perusahaan meningkat atau menurun tidak akan diikuti oleh meningkatnya *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima dengan uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan terhadap *fee* audit. Hal ini berarti komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit yang harus dibayarkan kepada auditor eksternal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini mengenai pengaruh GCG dengan proksi komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, dan komposisi komite audit serta ukuran perusahaan terhadap fee audit. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variable komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap fee audit perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, untuk membantu meringankan beban fee audit perusahaan, maka sebaiknya perusahaan mempertimbangkan kembali terutama jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit sebagai organ GCG.

C. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi dan untuk dikembangkan. Pengembangan penelitian diharapkan dengan menambah variable berupa proksi GCG lain yang berpengaruh terhadap *fee* audit. Selain itu peneliti selanjutnya bisa melakukan analisis statistik lainnya untuk memperoleh model yang lebih akurat.

2. Bagi Perusahaan

Untuk menurunkan fee audit dan memperoleh kualitas laporan keuangan baik yang nantinya berdampak kepada diperolehnya hasil audit laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan

matang komposisi dari organ-organ GCG seperti Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. P., dan Septiani, T. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan KAP terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1–15. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.55>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. *Idx, 2004*, 1–22. 25 Februari 2022
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, XIII(26), 174–194. <https://doi.org/10.24167/jab.v13i26.452>
- Cristansy, J., dan Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 30(2), 198–211.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). Jakarta: FGCI.
- International Finance Corporation dan Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Indonesia Corporate Governance Manual, Second Edition. Jakarta: International Finance Corporation.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta: KNKG.
- Kurniawan, A. W., dan Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandida Buku.
- Mursidah, M., dan Khairina, K. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Asuransi Ajb Bumiputera Kc Lhokseumawe Dan Pt Taspen Kc Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1823>
- Nehme, R., Michael, A., dan Haslam, J. (2020). Directors' monitoring role, ownership concentration and audit fees. *Australasian Accounting, Business*

and Finance Journal, 14(5), 3–25. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i5.2>

- Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., dan Nauli Sinaga, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Audit. *Journal of Costing*, 5(1), 343–350.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88/ PMK.06/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Perusahaan Perseroan (Persero) di bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan, (2015). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/115034/pmk-no-88-pmk062015>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, (2014). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/POJK-tentang-Direksi-dan-Dewan--Komisaris-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit,(2015). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-55.POJK.04.2015.aspx>
- Pratama, Y. W., dan Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Fee Auditor Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-10.
- Rasid, A. (2021). the Impact of Corporate Governance Structure on the External Audit Fee in Sharia Shares. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 31(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jeba.v31i12021.1-13>
- Sanusi, M. A., dan Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sidik, S. (2020). Perusahaan Telekomunikasi Paling Cuan Saat Pandemi Covid-19. Jakarta: CNCB Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Fee Eksternal. *Ikraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., AR Perlu, M. F., Purba, S., astusti, A., dan Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sukianasih, N., dan Tenaya, A. (2016). Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Fee Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2161–2187.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomir 40 Tahun 2007. Perseroan Terbatas.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

The logo of Politeknik Negeri Bali is a yellow emblem featuring a stylized tree or plant with a central trunk and three main branches, all enclosed within a yellow outline of a traditional Balinese architectural element, possibly a roof or a shield.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 1: Data Mentah Variabel

No	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Komite Audit	Total Aset	Fee Audit
1	5	3	3	1.331.722.884.735	511.500.000
2	5	3	3	1.477.280.643.734	510.000.000
3	4	3	3	1.849.778.616.142	560.000.000
4	4	3	3	2.584.618.565.215	2.388.553.490
5	5	3	3	2.209.129.950.970	2.592.944.590
6	4	8	3	20.376.367.838.000	550.000.000
7	5	8	3	22.209.662.128.000	600.000.000
8	5	8	3	19.525.411.684.000	600.000.000
9	6	6	3	17.540.637.852.000	600.000.000
10	6	7	3	17.884.145.634.000	600.000.000
11	4	3	3	1.263.115.359.047	130.000.000
12	4	3	3	2.004.213.149.090	140.000.000
13	4	3	3	3.504.180.020.837	150.000.000
14	4	3	3	4.305.453.011.893	170.000.000
15	3	3	3	3.330.804.739.111	215.000.000
16	6	3	2	1.569.775.000.000	600.000.000
17	6	2	2	718.022.000.000	500.000.000
18	6	3	2	713.505.000.000	278.000.000
19	6	3	2	15.677.000.000	268.000.000
20	6	3	2	3.266.000.000	343.000.000
21	4	7	3	54.896.286.000.000	9.500.000.000
22	6	9	3	56.321.441.000.000	10.500.000.000
23	5	9	4	57.614.000.000.000	10.800.000.000
24	5	9	4	62.725.000.000.000	11.000.000.000
25	6	9	3	67.745.000.000.000	11.800.000.000
26	4	10	6	50.838.704.000.000	16.194.000.000
27	4	10	3	50.661.040.000.000	22.063.000.000
28	6	10	3	53.139.587.000.000	25.174.000.000
29	5	9	3	62.813.000.000.000	20.060.000.000
30	5	10	3	62.778.740.000.000	19.803.000.000
31	7	7	6	179.611.000.000.000	36.500.000.000
32	7	7	6	198.484.000.000.000	43.700.000.000
33	9	7	5	206.196.000.000.000	54.555.000.000
34	9	6	5	221.208.000.000.000	59.100.000.000
35	9	9	7	246.943.000.000.000	65.400.000.000

Lampiran 2: Data Logaritma Natural Total Aset dan Fee Audit

No	Jumlah Dewan Direksi	Jumlah Dewan Komisaris	Jumlah Komite Audit	Total Aset	Fee Audit
1	5	3	3	27,917	20,053
2	5	3	3	28,021	20,050
3	4	3	3	28,246	20,143
4	4	3	3	28,581	21,594
5	5	3	3	28,424	21,676
6	4	8	3	30,645	20,125
7	5	8	3	30,732	20,212
8	5	8	3	30,603	20,212
9	6	6	3	30,496	20,212
10	6	7	3	30,515	20,212
11	4	3	3	27,865	18,683
12	4	3	3	28,326	18,757
13	4	3	3	28,885	18,826
14	4	3	3	29,091	18,951
15	3	3	3	28,834	19,186
16	6	3	2	28,082	20,012
17	6	2	2	27,300	20,030
18	6	3	2	27,293	19,443
19	6	3	2	23,475	19,406
20	6	3	2	21,907	19,653
21	4	7	3	31,636	22,975
22	6	9	3	31,662	23,075
23	5	9	4	31,685	23,103
24	5	9	4	31,770	23,121
25	6	9	3	31,847	23,191
26	4	10	6	31,560	23,508
27	4	10	3	31,556	23,817
28	6	10	3	31,604	23,949
29	5	9	3	31,771	23,722
30	5	10	3	31,771	23,709
31	7	7	6	32,822	24,321
32	7	7	6	32,922	24,501
33	9	7	5	32,960	24,722
34	9	6	5	33,030	24,802
35	9	9	7	33,140	24,904

Lampiran 3: Hasil Uji Analisis Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	35	3	9	5,40	1,479
DK	35	2	10	5,97	2,854
KA	35	2	7	3,40	1,241
UP	35	21,907	33,140	29,91354	2,586044
FA	35	18,683	24,904	21,56731	2,121830
Valid N (listwise)	35				



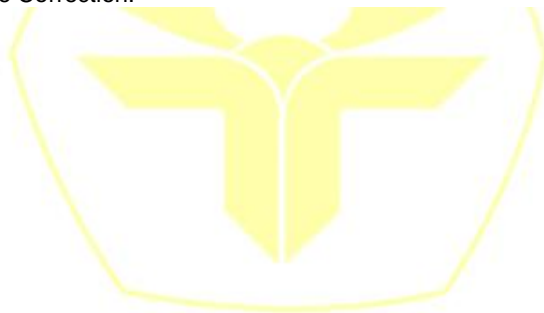
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00146430
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.077
	Negative	-.141
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		
		B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.237		
	DD	.401	.762	1.312
	DK	.324	.406	2.462
	KA	.371	.457	2.190
	UP	.166	.281	3.553

a. Dependent Variable: FA



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 6: Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.777	.748	1.066140	1.775

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: FA



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.904	1.888		-.479	.635
	DD	-.061	.082	-.146	-.743	.463
	DK	.005	.058	.023	.085	.932
	KA	-.163	.125	-.328	-1.296	.205
	UP	.085	.077	.357	1.104	.278

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 8: Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.237	3.280		3.426	.002
DD	.401	.142	.280	2.832	.008
DK	.324	.101	.436	3.224	.003
KA	.371	.218	.217	1.702	.099
UP	.166	.133	.202	1.246	.222

a. Dependent Variable: FA



Lampiran 9: Hasil Uji Signifikansi t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.237	3.280		3.426	.002
	DD	.401	.142	.280	2.832	.008
	DK	.324	.101	.436	3.224	.003
	KA	.371	.218	.217	1.702	.099
	UP	.166	.133	.202	1.246	.222

a. Dependent Variable: FA



Lampiran 10: Hasil Uji Signifikansi F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.974	4	29.743	26.168	.000 ^b
	Residual	34.100	30	1.137		
	Total	153.074	34			

a. Dependent Variable: FA

b. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.777	.748	1.066140

a. Predictors: (Constant), UP, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: FA



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 12: Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708

Lampiran 13: Tabel t

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 14: Tabel f

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89